

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Surabaya sebagai kota metropolitan dan ibu kota Provinsi Jawa Timur merupakan pusat aktivitas ekonomi, pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan budaya di wilayah Indonesia bagian timur. Ini dikarenakan Surabaya merupakan kota salah satu kota strategis yang berpotensi sebagai kota bisnis dan perdagangan. Karena itulah banyak orang yang datang untuk mencari pekerjaan atau bersekolah di Kota Surabaya sehingga kota ini menjadi semakin padat oleh kendaraan yang berlalu lalang di jalan. Akibat dari keramaian itu, kita akan sering menemukan kemacetan di Kota Surabaya.

Data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perhubungan menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Kota Surabaya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlah sepeda motor tercatat sebanyak 2,34 juta unit dan meningkat menjadi 2,60 juta unit pada tahun 2020. Pertumbuhan kendaraan pribadi terus berlanjut hingga tahun 2024, di mana jumlah kendaraan tercatat mencapai lebih dari 4,06 juta unit. Dari jumlah tersebut, sekitar 3,18 juta unit merupakan sepeda motor, dan 837 ribu unit adalah mobil penumpang. Laju pertumbuhan kendaraan di Surabaya berkisar antara 5–7% per tahun, jauh melampaui pertumbuhan infrastruktur jalan yang hanya berkisar 0,01% per tahun. Ketimpangan ini berdampak langsung pada meningkatnya kemacetan lalu lintas, konsumsi bahan bakar, polusi udara, serta penurunan kualitas hidup masyarakat kota.

Kemacetan telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup penduduk, terutama pada jam-jam sibuk. Kemacetan ini timbul akibat semakin tingginya penggunaan kendaraan pribadi dengan pembangunan infrastruktur yang terbilang tidak cepat dan para pengendara yang kurang disiplin telah menyebabkan kemacetan yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pentingnya penyediaan transportasi umum yang efisien dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan mobilitas penduduk.

Penataan sistem transportasi harus dilakukan secara terstruktur agar mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang seimbang dengan tingkat kebutuhan, yang layak dengan biaya yang dapat dijangkau oleh seluruh rakyat, dan salah satu aspek transportasi yang dapat menyangkut kebutuhan seluruh rakyat adalah angkutan umum. Pengembangan transportasi umum massal berbasis jalan perkotaan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan layanan yang andal dalam jangka panjang, diharapkan keberadaan layanan transportasi publik yang andal mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi.

Segala kegiatan pelayanan telah dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan layanan, maupun dalam rangka pelaksanaan sesuai ketentuan peraturan dalam perundang-undangan. BRT Suroboyo Bus adalah salah konsep layanan publik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat Kota Surabaya.

Di tengah kondisi itu, angkutan umum Bus Rapid Transit (BRT) Suroboyo Bus hadir sebagai salah satu solusi transportasi yang signifikan dalam upaya mengatasi masalah mobilitas di Kota Surabaya. Sistem Bus Rapid Transit dirancang untuk menyediakan layanan transportasi massal yang cepat dan nyaman. Dengan demikian, Bus Rapid Transit dapat mengurangi kemacetan lalu lintas, meningkatkan mobilitas penduduk, dan mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

BRT Suroboyo Bus sebagai bagian inklusif dari sistem transportasi perkotaan yang menjadi kebutuhan masyarakat Kota Surabaya dengan berbagai strata sosial dengan tujuan berbeda dan beragam yang harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi permintaan transportasi secara baik, lancarnya BRT Suroboyo Bus akan mendorong tingkat percepatan ekonomi.

Namun dalam implementasinya, masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan konsistensi waktu kedatangan, headway antar bus, kecepatan perjalanan serta tingkat pemanfaatan kapasitas armada (load factor). Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan perlu dievaluasi secara terukur menggunakan standar operasional angkutan berbasis bus berdasarkan pedoman Direktorat Jendral Perhubungan Darat. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun

BRT Trans Semanggi Suroboyo telah menjadi salah satu alternatif transportasi publik penting di Surabaya, evaluasi terhadap tingkat kualitas layanan operasional tetap diperlukan agar sistem BRT ini dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan efisiensi transportasi perkotaan.

Mengingat kondisi diatas perlu diadakan survei yang bisa memberikan gambaran tentang kinerja BRT Suroboyo Bus Rute 4 Kota Surabaya yang meliputi kinerja operasional, guna mengetahui sejauh mana aspek operasional berjalan sesuai standar dan mengidentifikasi komponen yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, proposal ini mencoba mengangkat judul **“EVALUASI KINERJA ANGKUTAN UMUM BUS RAPID TRANSIT SUROBOYO BUS DI KOTA SURABAYA (STUDI KASUS:R4 BRT SUROBOYO BUS)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yaitu

1. Kinerja operasional BRT Suroboyo Bus Rute 4 diduga belum sepenuhnya sesuai dengan standar pelayanan angkutan umum berbasis bus (SK.687/AJ.206/DRJD/2002), yang terlihat dari indikasi ketidakkonsistenan waktu kedatangan, headway antar bus, kecepatan perjalanan, serta rendahnya tingkat pemanfaatan kapasitas armada (load factor).
2. Belum diketahui secara pasti apakah tarif yang berlaku saat ini telah memadai untuk menutup Biaya Operasional Kendaraan (BOK) BRT Suroboyo Bus Rute 4, mengingat operasional BRT masih berpotensi mengalami defisit yang diduga dipengaruhi oleh rendahnya load factor.
3. Belum tersedia proyeksi kinerja layanan BRT Suroboyo Bus Rute 4 untuk lima tahun mendatang, baik dari sisi pertumbuhan permintaan penumpang maupun kondisi fisik/kebutuhan peremajaan komponen kendaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, didapatkan rumusan masalah tentang evaluasi *Bus Rapid Transit* Suroboyo Bus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja operasional Bus Rapid Transit (BRT) sebagai sarana mobilitas umum di Kota Surabaya?
2. Berapa tarif yang ideal untuk mendukung BOK BRT Suroboyo Bus?
3. Bagaimana kinerja layanan untuk jangka waktu 5 tahun yang akan datang pada *Bus Rapid Transit* (BRT) Suroboyo Bus?

1.4 Tujuan Studi

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan penulisan dari proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja layanan *Bus Rapid Transit* (BRT) Suroboyo Bus Rute 4 berdasarkan kapasitas, efektivitas, aksesibilitas, keandalan, keterjangkauan, ketepatan waktu
2. Menganalisis Biaya Operasional Kendaraan BRT Suroboyo Bus Rute 4
3. Menganalisis tingkat kepuasan yang dirasakan penumpang *Bus Rapid Transit* (BRT) Suroboyo Bus terhadap efektivitas pelayanan BRT Suroboyo Bus

1.5 Batasan Masalah

Dalam penyusunan proposal ini, pembatasan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bus Rapid Transit (BRT) yang diamati adalah rute 4 Suroboyo Bus (Terminal Purabaya (Bungurasih) diselatan dengan Halte ITS di Timur).
2. Studi yang dilakukan adalah analisa survei lapangan dengan mengamati objek penelitian secara langsung pada hari senin (weekdays), sabtu dan minggu (weekend) dan mengambil data primer dari hasil pengamatan.
3. Mengevaluasi kinerja layanan operasional Rute 4 berdasarkan kapasitas, efektivitas, aksesibilitas, keandalan, keterjangkauan, dan ketepatan waktu.

1.6 Manfaat Penulisan/Penyusun

Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penyusun adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem BRT Suroboyo Bus di Kota Surabaya.
2. Dapat digunakan sebagai rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah dan operator transportasi untuk meningkatkan efisiensi dan manfaat dari

sistem BRT Suroboyo Bus dalam mendukung mobilitas perkotaan yang berkelanjutan.

3. Studi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian masalah efektivitas pelayanan transportasi umum studi kasus BRT Suroboyo Bus.